



► PENDAPATAN DAERAH

Capaian PAD Sleman Tembus Rp1,1 Triliun

SLEMAN—Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sleman mencatat, pendapatan asli daerah (PAD) selama 2024 mencapai Rp1,184 triliun atau 98,71% dari total target yang ditetapkan sebesar Rp1,199 triliun.

Andreas Yuda Pramono
andreas.yuda@harianjogja.com

Kepala Bidang Penagihan dan Pengembangan BKAD Sleman, Muhammad Yunan Nurtrianto, mengatakan ada empat jenis pendapatan yang menyusun PAD tersebut, yaitu pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

Pada jenis pendapatan pajak, BKAD mencatat realisasinya mencapai Rp851,532 miliar dari target Rp869,022 miliar. Lalu, realisasi pendapatan retribusi mencapai Rp252,353 miliar dari target sebesar Rp233,738 miliar.

Kemudian, realisasi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan mencapai Rp43,658 miliar dari target Rp42,893 miliar. Terakhir, realisasi pendapatan lain-lain PAD yang sah mencapai Rp36,666 miliar dari target Rp53,981 miliar.

► Pajak BPHTB menyumbang pendapatan paling besar hingga Rp222,722 miliar.

► Iklim jual beli properti di Sleman yang belum normal menyebabkan target pajak BPHTB tak tercapai.

Khusus pendapatan pajak, ada 10 jenis pajak daerah yang menyusun perolehan pajak Rp851,532 miliar. Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) menyumbang pendapatan paling besar hingga Rp222,722 miliar dari target Rp244,402 miliar. Setelah BPHTB, penyumbang terbesar kedua adalah Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) atas Makanan dan Minuman sebesar Rp183,610 miliar dari total target Rp181,387 miliar.

Setelah dua jenis pajak daerah tersebut, masih ada PBJT Jasa Perhotelan dengan realisasi Rp167,045 miliar; PBJT Kesenian dan Hiburan Rp21,702 miliar; PBJT Tenaga Listrik Rp145,260 miliar; PBJT Jasa Parkir Rp3,703 miliar; Pajak Reklame Rp12,950 miliar; Pajak Air Tanah Rp9,185 miliar; Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan Rp1,677 miliar; Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkotaan Rp83,673 miliar.

“Paling banyak tidak tercapai dari

lain-lain PAD yang sah. Contohnya bunga deposito realisasi hanya Rp7,9 miliar dari target Rp34,6 miliar. Deposito kami memang tidak banyak yang mengendap. Di satu sisi malah bagus, uang dibelanjakan untuk kegiatan yang langsung dirasakan masyarakat,” kata Yunan saat ditemui di kantornya, Rabu (8/1).

Yunan juga menyinggung capaian pajak PBHTB yang belum mencapai target. Menurut dia, iklim jual beli properti di Sleman masih belum normal sejak pandemi Covid-19 dan pergantian Presiden.

Investor masih *wait and see* mengenai kebijakan Presiden Prabowo Subianto. Dia berharap investor dapat membaca arah kebijakan selama tahun pertama kepemimpinan Prabowo-Gibran.

“Otomatis BPHTB juga bisa mendapat efek positif. Terlebih, Sleman menjadi wilayah yang banyak diincar orang untuk kepemilikan investasi properti karena dekat dengan kampus dan relatif nyaman. Angka harapan hidup salah satu yang tertinggi juga di Kabupaten Sleman,” katanya.

Sementara, Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata (Dispar) Sleman, Kus Endarto, mengatakan sektor kepariwisataan Sleman menyumbang 31,80% atau Rp345,708 miliar terhadap total PAD Sleman 2024. Data tersebut tercatat per 31 November 2024.